

---

# ANALISA PENYEBAB BULLYING DALAM KASUS PERTUMBUHAN MENTAL DAN EMOSIONAL ANAK

Nilam Permata<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, dan Nur Fajrie<sup>3</sup>

PGSD Universitas Muria Kudus  
Email: 201733016@std.umk.ac.id

---

## Info Artikel

---

### Sejarah Artikel:

Diserahkan: 10 Juni 2021  
Direvisi: 21 Juni 2021  
Disetujui: 28 Juni 2021

---

### Keywords:

*Behavior,*  
*Personality,*  
*Interaction*

---

## Abstract

The purpose of this study is to analyze the factors that cause bullying in the case of children's mental and emotional growth in Gemiringlor Nalumsari Village, Jepara. The research method used is phenomenology. The research subjects were 4 boys who were victims of bullying and their parents. This research was conducted in Gemiringlor Nalumsari Village, Jepara in March 2021. The data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines and documentation. The data in this study were presented in the form of pictures, tables and described descriptively. Analysis of the data used in the study, namely data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the process of bullying was influenced by two factors, namely internal factors and external factors. Children who are bullied are quiet and weak, making it easy for bullying to occur. There needs to be a brave attitude and good parenting for children.

---

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya bullying dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional anak di Desa Gemiringlor Nalumsari Jepara. Metode penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Subjek penelitian yaitu anak korban bullying sebanyak 4 anak laki-laki dan orang tuanya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gemiringlor Nalumsari Jepara pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terjadinya tindakan bullying dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Anak yang dibully berkepribadian pendiam dan lemah sehingga mudah untuk terjadi tindakan bullying. Perlu adanya sikap berani dan pengasuhan orang tua yang baik untuk anak.

## **PENDAHULUAN**

Priyatna (2010) menyatakan bullying adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian, memang disengaja. Lebih lanjut Sejiwa (2008) menyebut bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban menjadi tertekan dan trauma. Sekarang ini, fenomena bullying dapat secara mudah ditemukan pada lingkungan sekitar. Tindakan bullying terjadi berulang-ulang dan tidak dilakukan cuma sekali saja.

Bullying terjadi karena terdapat faktor penyebabnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak seperti anak bersifat pendiam dan lemah. Faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dari luar diri anak. Menurut Tumon (2014) faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya bullying yaitu keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab bullying maka faktor internal merupakan faktor yang berperan pada perkembangan anak yaitu kesehatan mental dan emosional. Kesehatan mental adalah kondisi seseorang yang berkaitan dengan penyesuaian diri yang aktif dalam menghadapi dan mengatasi masalah dengan mempertahankan stabilitas diri. Anak yang dibully akan merasa tertekan baik secara fisik maupun mental dan akan berpengaruh sulit berinteraksi, takut dan tidak percaya diri.

Menurut Siswanto (2007) kesehatan mental merupakan cerminan pandangan masyarakat terhadap gangguan mental dan perlakuan yang diberikan. Pengaruh lingkungan sekitar membuat masyarakat memiliki pandangan yang beragam tentang penderita gangguan mental. Selain faktor pertumbuhan kesehatan mental dalam bullying ada juga yang mempengaruhi pertumbuhan yang lain yaitu emosional.

Anak jika dibully secara terus menerus maka emosinya tidak stabil, memiliki perasaan yang sedih, menangis dan marah. Menurut Goleman (2004) emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dari serangkaian

kecenderungan untuk bertindak. Jika suasana hati mengalami tertekan maka akan berpengaruh terhadap emosionalnya.

Tindakan bullying berakibat buruk bagi korban, saksi, dan bagi pelakunya sendiri. Bahkan efeknya membekas sampai si anak telah menjadi dewasa. Dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban bullying yakni kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan mental dan emosional, dan penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari-Februari 2021 di lingkungan tempat tinggal maka ditemukan adanya fenomena bullying yang dialami oleh anak-anak di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara. Melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut.

Fenomena bullying yang menjadi tema pada riset ini telah menarik perhatian para peneliti terdahulu, antara lain Purbasari (2014); Novalia (2016); Yuliani (2017); Putri, Ismaya, dan Fardani (2021); Jelita, Purnamasari, dan Basyar (2021). Riset Putri, Ismaya, dan Fardani (2021) menemukan bahwa bentuk dan faktor verbal bullying yang terjadi ada dua macam yaitu bentuk verbal bullying berdasarkan nama panggilan dan bentuk verbal bullying berdasarkan fisik. Korban verbal bullying menjadi kurang percaya diri terhadap dirinya hal ini dibuktikan dengan korban yang menjadi pendiam dan minder terhadap dirinya sendiri saat sedang bermain bersama. Lebih lanjut Purbasari (2014) menyebut bahwa bullying sesama peserta didik memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan orang dewasa. Kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa biasanya dilakukan oleh pelaku tunggal sedangkan kekerasan yang dilakukan sesama peserta didik berlangsung secara kelompok atau istilah tersebut biasanya disebut School Bullying. Berdasarkan latar belakang dan riset-riset terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying dalam pertumbuhan mental dan emosional anak di Desa Gemiringlor, Nalumsari, Jepara.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian yaitu

anak korban bullying sebanyak 4 anak laki-laki dan orang tuanya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gemiringlor Nalumsari Jepara pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dengan melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya bullying terhadap pertumbuhan mental dan emosional anak. Kedua, wawancara yang dilakukan anak korban bullying kelas 4 dan 5 Sekolah dasar serta orang tua anak korban bullying. Ketiga, dokumentasi berupa tulisan atau gambar sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar dapat dijadikan bukti yang signifikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel dan dijelaskan secara deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku bullying dari waktu ke waktu terus menjadi ketakutan anak-anak di Indonesia. Banyak kasus bullying di sekeliling kita bahkan mungkin di lingkungan sekitar dan di lingkungan keluarga. Bullying adalah penyalahgunaan kekuasaan yang disengaja dan dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang anak atau lebih terhadap anak lain dengan menyakiti atau menimbulkan anak merasa tertekan atau takut. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa tindakan bullying yang terjadi di Desa Gemiringlor, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara kebanyakan dipengaruhi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari individu karena anak korban bullying memiliki karakter yang lemah, pemalu, dan pendiam sehingga sangat mudah untuk dibully. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar diri anak yaitu dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dan observasi pada anak-anak Desa Gemiringlor diketahui bahwa terjadi tindakan bullying dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu dari dirinya sendiri seperti dia merasa lemah dan pendiam, serta dari anak yang broken home karena anak belum mengerti kenapa orang tuanya bercerai. Faktor eksternal yaitu dari

keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Dari faktor keluarga korban bullying karena kurang kasih sayang oleh orang tuanya, faktor teman sebaya yaitu dari temannya sendiri yang suka mengejek terus menerus, dan faktor lingkungan sekitar dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik dan perkataan yang buruk.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya bullying dari faktor internal yaitu perasaan cemas, pendiam, dan tidak menyukai situasi sosial. Anak yang pemalu mengalami kecemasan, ketakutan kurang bergaul, sulit menerima orang lain, serta kurang percaya diri. Menurut Hurlock (2021) rasa malu pada diri anak sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan, yang timbul pada seseorang akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya.

Menurut Dewi (2010) ciri-ciri anak yang pemalu yaitu anak cenderung menghindari hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitar, anak bersikap ragu dan tidak mudah melibatkan diri dengan orang lain dan lingkungannya, anak yang pemalu tidak berani mengambil resiko dan merasa takut. Rasa malu dan cemas sangat berpengaruh terhadap faktor terjadinya bullying dan perilaku anak.

Faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya bullying yang pertama yaitu dari keluarga. Dari hasil penelitian bahwa anak korban bullying merasakan takut untuk bercerita ke keluarganya atau pola komunikasi antara anak dan orang tua yang sangat kurang. Menurut Soejanto (2001) pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Salah satu anak yang memiliki keluarga broken home sangat penting untuk saling bercerita atau berkomunikasi terhadap keluarganya. Menurut Handayani, Purbasari, dan Setiawan (2020) keluarga yang saling menghargai dan terbuka akan memberikan pengaruh positif bagi anggotanya dalam hal ini anak. Anak akan mampu bersikap produktif, fleksibel, percaya diri, inisiatif, serta terbuka. Tetapi pada kenyataannya pengalaman yang terjadi yaitu anak tidak mau untuk bercerita kepada keluarganya tentang apa yang sudah ia alami. Penyebabnya yaitu orang tua sibuk dengan urusannya sendiri dan sibuk bekerja. Komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai

suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu, serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak, dan lainnya (Sulaeman, 1990).

Jika di dalam keluarga yang saling terbuka, saling perhatian, saling menyayangi kepada anak maka anak akan tidak merasakan takut jika dibully dan anak akan selalu bercerita kepada keluarga pada kejadian yang ia alami. Menurut Gunarso (2000) yang dimaksud dengan keluarga yang harmonis adalah yang seluruh anggota keluarganya merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik mental dan emosional. Sedangkan menurut Faizah dan Fajrie (2021) orang tua merupakan kunci utama dalam penanaman karakteristik dan sikap pada anak. Dalam sebuah keluarga, kehadiran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan mental dan emosional anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling utama.

Faktor eksternal yang lainnya yaitu faktor teman sebaya. Menurut Santosa (2004) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam kebiasaannya. Kenakalan atau tindakan pada anak korban bullying yang muncul mengakibatkan terjadinya interaksi sosial diantara individu dengan kelompok sebaya lainnya. Jika ada anak yang mengejek teman yang lain, maka teman-teman yang lainnya akan ikut mengejeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor teman sebaya yang mempengaruhi tindakan bullying yaitu anak akan mengikuti tindakan temannya yang tidak baik kepada anak korban bullying. Menurut Zakiyah, E.A., Humaedi, H., & Santosa (2017) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam kebiasaannya. Kenakalan atau tindakan pada anak korban bullying yang muncul mengakibatkan terjadinya interaksi sosial diantara individu dengan kelompok sebaya lainnya. Jika ada anak yang mengejek teman yang lain, maka teman-teman yang lainnya akan ikut mengejeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor teman sebaya yang mempengaruhi tindakan bullying yaitu anak akan mengikuti tindakan temannya yang tidak baik kepada anak korban bullying.

Faktor eksternal yang terakhir yaitu dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar atau lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sukmadinata (2011) bahwa lingkungan sekitar atau masyarakat adalah dimana warga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar yang didalamnya akan memberikan pengaruh-pengaruh terhadap semangat dan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor eksternal dari terjadinya bullying yaitu faktor dari lingkungan sekitar, karena di lingkungan sekitar masyarakat masih ada yang melakukan kekerasan, maka anak-anak yang melihatnya akan meniru tindakan yang tidak baik tersebut. Saat peneliti mengamati dan melakukan wawancara tentang apa saja faktor penyebab terjadinya bullying dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional anak. Anak-anak mengatakan bahwa faktor penyebab ia dibully yaitu faktor dari dirinya sendiri dan ada juga beberapa yang mengatakan faktor dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan orang tua anak korban bullying mengatakan faktor-faktor penyebab anaknya dibully yaitu dari dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi anak korban bullying merasakan takut, cemas, melamun, sedih, dan suka menangis.

Dari faktor internal dan faktor eksternal dalam terjadinya tindakan bullying dapat mempengaruhi pertumbuhan mental dan emosional anak. Pengaruh dari pertumbuhan mental yaitu anak merasa tertekan, takut, dan tidak percaya diri. Menurut Ihrom (2008) kesehatan mental adalah terwujudnya integritas kepribadian, keselarasan jati diri, pertumbuhan ke arah realisasi diri, dan ke arah hubungan yang sehat dengan orang lain, sehingga pertumbuhan mental merupakan suatu kondisi yang dialami oleh anak jika mengalami tindakan yang tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pertumbuhan mental dalam tindakan bullying ini, seperti anak merasakan takut, cemas, dan tidak percaya diri.

Pengaruh dari pertumbuhan emosional yaitu anak merasakan sedih, menangis, kecewa, dan marah. Emosi juga berarti seluruh perasaan yang kita alami seperti sedih, gembira, kecewa, semangat, dan marah. Sebutan yang diberikan kepada perasaan tertentu mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir mengenai perasaan itu, dan bagaimana ia bertindak (Albin, 1986). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami pengaruh pertumbuhan emosional

dalam tindakan bullying, seperti anak akan menangis, sedih, kecewa, dan marah setelah ia mengalami tindakan bullying oleh teman-temannya.

Berbeda dengan pendapat Ariesto (Mudjijanti, 2011) faktor-faktor penyebab terjadinya bullying yaitu adalah dari guru, anak, keluarga, dan lingkungan sekitar. Faktor penyebab terjadinya bullying sering terjadi pada anak, keluarga, dan lingkungan sekitar. Karena faktor tersebut menjadi faktor utama dalam tindakan bullying. Hal ini dapat dilihat juga dari penelitian yang dilakukan oleh (Muspita., A., Nurhasanah, 2017) yang menyimpulkan bahwa faktor dari keluarga yang suka melakukan tindakan kekerasan atau memperlihatkan kekerasan dihadapan anaknya, teman sebaya, bahkan di lingkungan sekitar. Dengan demikian, tindakan tersebut merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan bullying pada anak.

Dari faktor tersebut terdapat pengaruh dalam pertumbuhan mental dan emosional anak, anak akan menjadi takut, tidak percaya diri, cemas, sedih, suka menangis, dan marah. Jadi pengaruh dalam tindakan bullying pada anak dalam pertumbuhan mental dan emosional di Desa Gemiringlor yaitu ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan senada dengan riset Zakiyah, E.A., Humaedi, H., & Santosa (2017) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying bisa datang dari individu atau dirinya sendiri, keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku. Tindakan ini sangat berhubungan dengan dengan lingkungan sosial dan interaksi sosial anak dengan masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Penyebab terjadinya *bullying* dalam kasus pertumbuhan mental dan emosional di pengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Hal ini disebabkan karena anak bersifat lemah dan pendiam., serta peran orang tua yang kurang memperhatikan tingkah laku anak. Perlu adanya sikap yang lebih berani dan percaya diri pada anak untuk menghindari tindakan *bullying*. Orang tua juga harus memperhatikan anak dan sering *sharing* pada anak saat anak melakukan kegiatan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Albin, R. . (1986). *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*.  
 Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (Memilih Diantara Lima*

*Pendekatan)* (Ke-3). Bandung: Pustaka Belajar.

Dewi, R. (2010). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ, Terjemahan oleh T. Hermaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gunarso, S. D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Gunung Mulia.

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi (ke-1)*. Jakarta: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hurlock, E. . (2021). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

Jelita, Nabila Suci., Purnamasari, Iin., dan Basyar, Moh. Aniq Khairul. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (2). 232-240

Mudjijanti, F. (2011). *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat.

Muspita., A., Nurhasanah, & M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Tinggi Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2 (1), 31–38.

Priyatna. (2010). *NoLet's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Purbasari, Imaniar. (2014). Fenomena *GANG* Anak Dalam Perkembangan Proses Sosialisasi Di Lingkungan Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Menyiapkan Pendidik Yang Melek Hukum Terhadap Perlindungan Anak 27 Agustus 2014*, 80-84.

Putri, S. R. A., Ismaya, Erik Aditia., and Fardani, Much. Arsyad. 2021.

- Phenomenon Of Verbal Bullying In The Pedawang Society. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2): 792-796.
- Rekno Handayani<sup>1</sup>, Imaniar Purbasari, D. S. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11 (1), 16–23.
- RN Faizah, Fajri Nur, & R. R. (2021). Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Prasadati Ilmu*, 1 (1), 13–18.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan dan Perkembangannya)*. Bandung: C.V ANDI OFFSET.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tumon. (2014). *Studi Diskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja*. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3 (1).
- Zakiyah, E.A., Humaedi, H., & Santosa, M. . (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Vol. 4, No, 129–389.